

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dalam sebuah wilayah, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan diantara pembangunan ekonomi tersebut terdapat keterkaitan antara pembangunan nasional dan regional yang saling erat, sehingga membentuk perekonomian yang kokoh, kuat, dan merata. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi prioritas utama karena pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan pendapatan per kapita. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pembangunan ekonomi di banyak daerah. Menurut Kuznets (1971) pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan penduduknya dengan semakin banyak jenis barang ekonomi. Kemampuan ini berkembang seiring kemajuan teknologi dan membutuhkan penyesuaian institusional dan ideologis (Jing'an, 2010).

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu kriteria penting untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang diterapkan. Proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu masyarakat sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan.

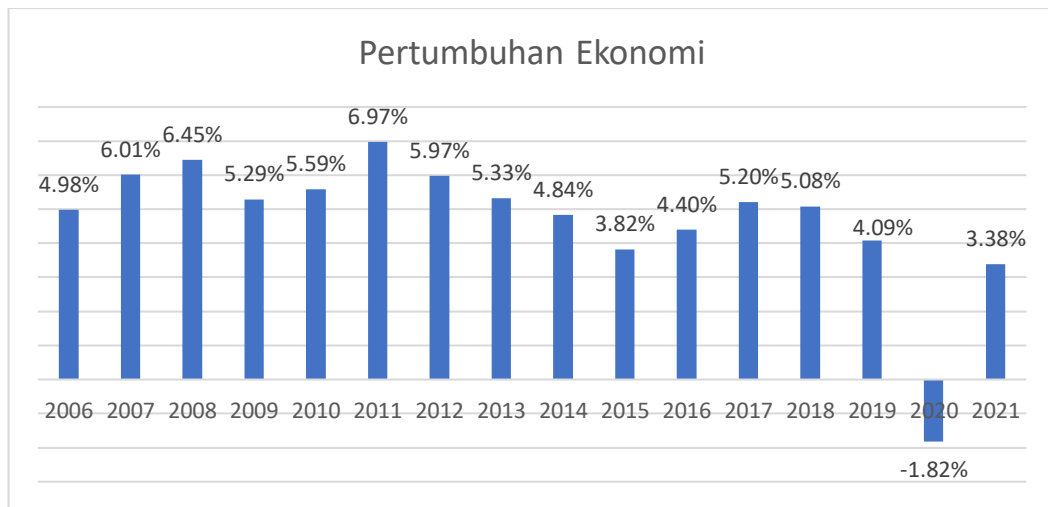
Pertumbuhan ekonomi diindikasikan jika volume jasa aktual yang digunakan oleh faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi dan lebih banyak kesempatan kerja (Eko Prasetyo, 2014).

Pertumbuhan ekonomi penting dalam konteks ekonomi suatu negara karena mengukur pertumbuhan atau pencapaian ekonomi negara tersebut. Bagi Indonesia sebagai negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan nasional. Pendapatan yang lebih tinggi berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan manusia penting lainnya, dan mereka juga memiliki dampak tidak langsung pada pembangunan manusia.

Provinsi Kalimantan Selatan sendiri sebagai provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai potensi pengembangan baik dari segi infrastruktur, potensi pasar, tenaga kerja, dan sumber daya alam telah mengalami pertumbuhan pada berbagai sektor ekonomi.

Banyak sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan yang berkembang pesat, di antaranya adalah sektor pertanian, perikanan, perkebunan, industri, dan pariwisata. Sektor pertanian di daerah ini sangat potensial, terutama di bidang kelapa sawit dan karet, sehingga banyak perusahaan besar yang berinvestasi di sana. Selain itu, sektor perikanan dan perkebunan juga mengalami pertumbuhan yang pesat, terutama di daerah pesisir. Namun ketergantungan pada sektor tertentu pada sektor ekstraktif seperti pertambangan dan perkebunan, menjadi permasalahan pertumbuhan perekonomian di Kalimantan Selatan. Ketika harga komoditas global mengalami fluktuasi atau terjadi penurunan permintaan, perekonomian Kalimantan Selatan dapat terpengaruh secara signifikan.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan 2006-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah 2022

Dilihat dari diagram di atas dapat diketahui Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan mengalami fluktuatif dengan rata-rata laju pertumbuhan 4,72% disetiap tahunnya. Sebagai salah satu daerah berkembang, pembangunan di Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan, seperti tingkat pengangguran dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Meskipun terdapat banyak lapangan pekerjaan di Kalimantan Selatan, masih banyak penduduk yang menganggur karena kurangnya keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Masalah dan tantangan seperti yang ada harus segera diperbaiki. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan investasi. Baik investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Namun ada beberapa masalah yang dihadapi dalam sektor investasi di Kalimantan Selatan seperti keterbatasan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, pelabuhan dan bandara. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat

aksesibilitas, distribusi barang, dan konektivitas dengan wilayah lain, sehingga mempengaruhi daya tarik investasi di Kalimantan Selatan. Selain itu proses perizinan dan regulasi yang kompleks dan lambat dapat menjadi hambatan bagi investor.

Inflasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kalimantan Selatan memiliki sektor-sektor ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh harga komoditas, seperti pertambangan dan perkebunan. Fluktuasi harga komoditas global dapat mempengaruhi inflasi di wilayah tersebut. Jika harga komoditas turun, pendapatan sektor-sektor ini dapat terpengaruh dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat (daya beli), terutama bagi masyarakat dengan pendapatan tetap, sehingga menyebabkan turunnya konsumsi masyarakat dan meningkatnya kemiskinan.

Secara umum di Indonesia Menurut Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo (2022) konsumsi merupakan penopang perekonomian (tempo.co, 2022). Pola konsumsi yang tidak seimbang atau tidak berkelanjutan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika masyarakat kalimantan selatan cenderung mengkonsumsi barang-barang impor atau barang mewah yang tidak diproduksi secara lokal, hal ini dapat menyebabkan aliran uang keluar dari daerah dan mengurangi dampak multiplier dalam perekonomian. Pola konsumsi yang tidak seimbang juga dapat mengabaikan sektor-sektor ekonomi potensial dalam daerah.

Berdasarkan permasalahan di atas, perekonomian daerah di Kalimantan Selatan masih harus diteliti dampak pertumbuhan investasi, inflasi dan pola konsumsi masyarakat dalam pengaruhnya terhadap perkembangan kondisi perekonomian. Sehingga proses pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Dari paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Investasi, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan”*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Investasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Parsial?
2. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Parsial?
3. Apakah Konsumsi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Parsial?
4. Apakah Investasi, Inflasi dan Konsumsi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Simultan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Apakah Investasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Parsial.

2. Untuk Mengetahui Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Parsial.
3. Untuk Mengetahui Apakah Konsumsi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Parsial.
4. Untuk Mengetahui Apakah Investasi, Inflasi dan Konsumsi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Secara Simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan koreksi bagi pemerintah dalam meningkatkan stabilitas ekonomi daerah.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, serta menjadi rujukan bagi peneliti – peneliti berikutnya yang membahas permasalahan terkait.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dikembangkan dalam bidang pendidikan dan keguruan terutama dalam implementasi teori-teori serta hasil kajian yang ditemukan yang diterapkan.

E. Definisi Operasional

1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 1994). Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan dalam rentang waktu 2006-2021.

2. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelin, 2010). Investasi dalam penelitian ini adalah investasi di Provinsi Kalimantan Selatan dalam rentang waktu 2006-2021.

3. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung secara terus menerus (Naf'an, 2004). Inflasi dalam penelitian ini adalah tingkat Inflasi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan dalam rentang waktu 2006-2021.

4. Konsumsi

Konsumsi adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk

memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut (Todaro, 2006). Konsumsi dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Kalimantan Selatan dalam rentang waktu 2006-2021.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam penelitian ini, agar dapat menghubungkan berbagai sumber kajian yang relevan dengan penelitian.

Penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Nila Famisda, 2018, Jurusan Ekonomi, Judul: "Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur". Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Kemudian secara simultan antara investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nila Famisda, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Independent X* Inflasi dan Konsumsi serta variabel *dependent Y* Pertumbuhan Ekonomi.

Perbedaan antara keduanya penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Independent X3* Inflasi sedangkan Nila Famisda menggunakan variabel *Independent* Pengeluaran Pemerintah.

2. Muhammad Haiqal, 2020, Jurusan Ilmu Ekonomi, Judul : “Pengaruh Investasi, Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh” menggunakan metode analisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Muhammad Haiqal, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Independent X1* dan *X2* Investasi dan Inflasi, dan variabel *dependent Y* Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda.

Perbedaan antara keduanya penelitian ini Muhammad Haiqal menggunakan variabel *Independent X3* Pengeluaran Pemerintah sedangkan peneliti menggunakan variabel *Independent* Investasi dan Konsumsi.

3. Santriani, 2020, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Judul : “Pengaruh : Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”. Menggunakan metode regresi linear berganda melalui program SPSS 22. Dari penelitian tersebut diketahui secara parsial variabel investasi dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai prob (F-Statistik) sebesar 0.726. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sebesar 85,2% sedangkan 0,15% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model (Santriani, 2020)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Santriani, yaitu variabel *dependent* Y Pertumbuhan Ekonomi dan *independent* variabel X1 dan X2 Investasi dan Konsumsi.

Perbedaan antara keduanya penelitian ini, peneliti menambahkan variabel X3 yaitu Konsumsi sebagai variabel *independent*, juga program pengolahan data menggunakan program eviews 9.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

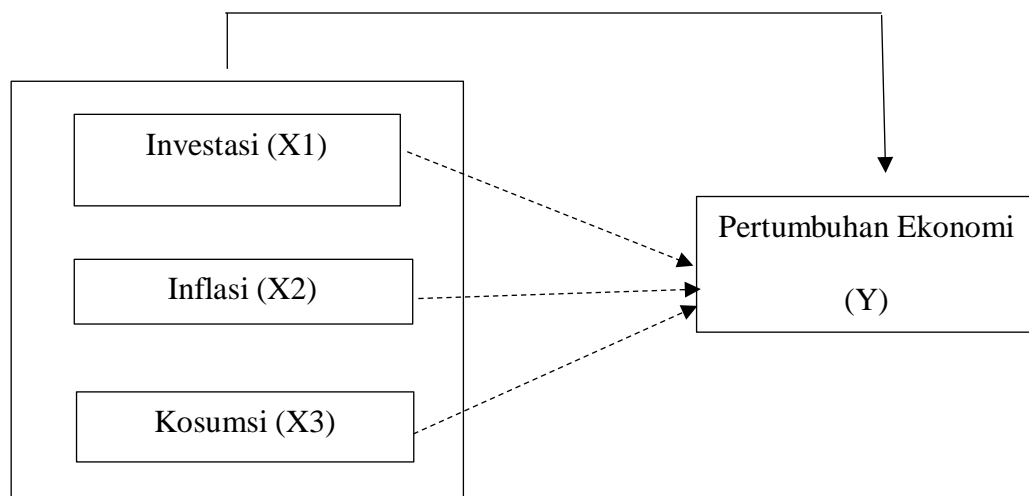
penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistemastika pembahasan.

2. Bab kedua, berisi landasan teori. Merupakan bagian yang memuat telaah pustaka yang berisi hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi, dan Konsumsi, serta penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu Pada bab ini juga dibahas mengenai hipotesis penelitian.
3. Bab ketiga, berisi metode penelitian. Bab ini menguraikan semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu populasi, sampel, jenis dan sumber data dan analisis yang akan digunakan penulis dalam penelitian. Selain itu berisi tentang uraian instrumen pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji model jangka pendek, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastivitas, uji autokorelasi, uji linieritas, dan uji model hubungan jangka panjang.
4. Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian. Bab ini menguraikan analisis dan pembahasan yaitu analisis dan implikasinya.
5. Bab kelima. Bab kelima merupakan bagian penutup. Bagian penutup berisi kesimpulan akhir penelitian berupa hasil penelitian dan berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian ini juga berisi keterbatasan penelitian serta saran-saran demi tercapainya kesempurnaan hasil penelitian.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian untuk memudahkan dalam menjelaskan alur dari penelitian ini yang dilakukan sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam kesatuan yang utuh. Kerangka pemikira dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan :

----- : Pengaruh Parsial

————— : Pengaruh Simultan

Penelitian ini akan meneliti pengaruh Investasi, Inflasi dan Konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2006-2021. Dengan metode kuantitatif, sehingga Investasi, Inflasi dan Konsumsi menjadi variabel Independen, yang diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel Dependen.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya (Susilana, 2015).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₀ : Investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Ha : Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. H₀ : Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Ha : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

3. H₀ : Konsumsi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Ha : Konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

4. H₀ : Investasi, Inflasi dan Konsumsi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Ha : Investasi, Inflasi, dan Konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.